



Sosialisasi Pencegahan Pergaulan Bebas dalam Kehidupan Remaja Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas

Marzuki

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat
Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat e-mail:

Abstrak

Beberapa sebab remaja melakukan pergaulan bebas yaitu sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis, kegagalan remaja menyerap norma-norma agama dan norma-norma pancasila. Untuk mencegah adanya pergaulan bebas terhadap remaja Lingkungan Sakung dilakukan kegiatan seperti olahraga, bersih-bersih, membantu masyarakat, dan slalu mendiskusikan hal-hal yang dapat membuka pikiran mereka menjadi kearah yang lebih baik. Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Kesimpulan yang dapat di ambil dari laporan saya adalah remaja harus pintar dalam memilih teman agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang telah merusak aqidah dan moral Sebagian remaja di negeri ini. Oleh karena itu remaja perlu mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian remaja, karang taruna, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mengandung nilai-nilai positif.

Kata Kunci

Sosialisasi, Pergaulan
Bebas.

Pendahuluan

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pengertian pergaulan bebas di ambil dari kata Pergaulan yang artinya proses interaksi antar individu atau individu dengan kelompok, sedang kata Bebas yang artinya terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama, dan pancasila.

Pergaulan bebas menurut agama, pengertian pergaulan bebas menurut agama adalah proses dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Pergaulan bebas tertuang dalam surah An-Nur ayat 30-31 bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul.

Beberapa sebab remaja melakukan pergaulan bebas yaitu sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis, kegagalan remaja menyerap norma-norma agama dan norma-norma pancasila.

Ciri-Ciri pergaulan bebas dikalangan remaja yaitu:

1. Terjerat dalam pesta hura-hura.
2. Mabuk-mabukan dan menggunakan obat-obat terlarang (narkoba).
3. Perilaku yang tidak baik.
4. Menggunakan pakaian terbuka.



Faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja yaitu:

1. Rendahnya taraf pendidikan keluarga, seperti keluarga yang mengizinkan sang anak berpacaran tanpa ada pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
2. Orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak bisa diperhatikan dengan maksimal.
3. Kurang berhati-hati dalam berteman, contohnya teman menuntun kita kearah yang negative, terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik.
4. Keadaan ekonomi keluarga, contohnya anak yang putus sekolah karena ekonomi keluarga yang rendah membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.

Dengan adanya kegiatan KKN Tematik ini, diharapkan remaja menjadi lebih aktif dalam kegiatan yang dapat memberikan hal positif sehingga dapat menghindari pergaulan bebas. Untuk mencegah adanya pergaulan bebas terhadap remaja Lingkungan Sakung dilakukan kegiatan seperti olahraga, bersih-bersih, membantu masyarakat, dan slalu mendiskusikan hal-hal yang dapat membuka pikiran mereka menjadi kearah yang lebih baik.

Metode Pengabdian

Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Indikator Capaian
Pencapaian wajib dan kualitas pelaksanaan		
1.	Mengajak remaja Lingkungan Sebok sebagai peserta dalam setiap kegiatan	Bertambahnya remaja yang ikut berpartisipasi di dalam pencegahan pergaulan bebas
2.	Olahraga pagi	Memberikan aktifitas di pagi hari sehingga dapat memberi kebugaran pada tubuh
3.	Latihan Voly	Memberikan aktifitas di sore hari yang dapat memberikan keahlian sehingga dapat dikembangkan dalam berbagai perlombaan yang memberikan manfaat lain
4.	Latihan Fisik	Adanya aktifitas di sore hari dengan memberikan pembelajaran adanya usaha sebelum adanya hasil
5.	Diskusi	Memberikan gambaran tentang kehidupan yang baik
6.	Meronda Malam	Memberikan aktivitas malam dengan jaga malam atau meronda bersama remaja lingkungan sakung
7.	Membuat alat latihan fisik dengan barang bekas	Memberikan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas untuk dapat digunakan dengan manfaat lainnya



Hasil dan Pembahasan

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas (Nadirah, 2017).

Dalam rentang waktu kurang dari dasawarsa terakhir, pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Di antara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan. Hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam bidang seksual bagi para remaja (Scheuneman, 1989).

Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan bekurangnya interaksi orang tua dengan anak. Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan. Pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk menghindari tanggung jawab, maka terjadilah aborsi (Rochaniningsih, 2014).

Di atas sudah saya jelaskan sedikit mengenai isi dari Judul laporan saya dan dari beberapa kegiatan yang saya dan pemuda lakukan memiliki respon yang sangat baik dari pemuda dan masyarakat Lingkungan Dusun Sakung Desa Bangket Parak, pemuda juga selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan sehingga apa yang menjadi faktor mereka dalam pergaulan bebas dapat teratasi yaitu dengan keaktifan dalam setiap kegiatan yang memiliki pengaruh baik terhadap fisik dan pola pikir mereka. Begitu juga respon yang baik dari orangtua pemuda Lingkungan Dusun Sakong dengan melihat anak-anak mereka sekarang sudah memiliki kegiatan yang baik dan positif

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari laporan saya adalah remaja harus pintar dalam memilih teman agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang telah merusak aqidah dan moral Sebagian remaja di negeri ini. Oleh karena itu remaja perlu mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian remaja, karang taruna, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mengandung nilai-nilai positif.

Saran



Perlu kiranya remaja melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang positif baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang tentunya harus mendapatkan dorongan dan restu dari orang tua.

Daftar Pustaka

LPPM Undikma (2020). *Buku Panduan Program KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah*. Mataram, Universitas Mandalika.

Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Jurnal Vor Gender Studies*, 9(1), 309.

Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Prilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2(1), 61.

Scheuneman, D. (1989). *Romantika Kehidupan Orang Muda*. Gandum Mas.